

---

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (BARANG PRODUKSI DAN BARANG KONSUMSI) DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Melania Lini Kristanti**

email: melania2346@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Data penelitian merupakan data sekunder, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sehingga dari jumlah populasi 35 perusahaan diambil sampel sebanyak 28 perusahaan. Pengelolaan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 21 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

**KATA KUNCI:** Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis yang terus mengalami kemajuan seringkali menimbulkan persaingan yang cukup ketat dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga mendorong suatu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan pada setiap periodenya agar dapat menghasilkan laba secara optimal. Tolok ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat melalui rasio profitabilitas perusahaan, salah satu rasio yang dipergunakan atas laba yang diperoleh adalah *Return On Equity* (ROE) yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih yang diterima atas modal yang sudah diinvestasikan. Besarnya laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor analisis rasio keuangan lainnya, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Pengelolaan aset lancar atas kewajiban lancar yang dilakukan secara tepat menunjukkan likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, kemampuan tersebut akan tercermin dalam *Current Ratio*. Semakin efektif aset lancar yang dapat direalisasikan sebagai kas maka akan menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga memperbesar tersedianya modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan.

---

Kebutuhan perusahaan akan terpenuhi apabila sumber dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya ekuitas dan utang diperlukan untuk menilai struktur modal, dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Kewajiban yang membebankan bunga tinggi akan mengurangi laba bersih perusahaan. Namun, sebaliknya semakin rendah perusahaan memanfaatkan utang maka akan memperkecil risiko kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan penjualan yang stabil juga akan mempengaruhi kreditur menyediakan pinjaman karena dianggap memiliki kinerja produktif, *Total Asset Turnover* dinilai penting karena jika perusahaan menggunakan aset secara minimal untuk menghasilkan penjualan yang sama maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit sehingga aktiva yang berputar lebih cepat dan profitabilitas meningkat.

## KAJIAN TEORI

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan perlu mengevaluasi keuangan yang dicapai pada periode tertentu untuk menjaga stabilitas kondisi perusahaan dan menentukan nilai perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sawir (2005: 1): “Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu.” Analisis keuangan mengukur seberapa besar kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Ukuran keberhasilan sebuah usaha biasanya diwujudkan dalam profitabilitas.

Menurut Syamsuddin (2011: 59):

“Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.”

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 110):

“Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditur. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditur, laba dan kas arus operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.”

---

Menurut Kasmir (2017: 198): Manfaat rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai pencapaian perusahaan dalam memaksimalkan hasil pengembalian modal. Menurut Sawir (2005: 20): “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.” Semakin besar tingkat *Return On Equity* semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemilik dan pemegang saham.

Selain itu, *Return On Equity* juga merupakan rasio yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan bisnis sebelum menanamkan modalnya. Apabila *Return On Equity* tinggi maka keuntungan yang diperoleh investor akan semakin besar, sehingga menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik.

Menurut Kasmir (2017: 204):

“Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Menurut Harmono (2015: 106-107):

“Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Pembahasan mengenai rasio likuiditas ini tidak bisa dianalisis secara parsial antara rasio yang satu dengan lainnya. Hal itu disebabkan, mendeteksi kondisi modal kerja berdasarkan *Current Ratio* saja belum cukup untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 43): “*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*.” Perusahaan dinilai dalam keadaan *likuid* apabila menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi. Semakin tinggi

---

*Current Ratio* yang dihasilkan menunjukkan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi dan jaminan kepada kreditur dapat terlaksana, dengan begitu semakin besar aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas maka akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nazir (2013) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula *Return On Equity* dimana perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan *likuid*, sehingga menarik bagi pihak investor untuk menanamkan modalnya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Akan tetapi hasil yang tinggi tidak selalu berdampak baik. Menurut Munawir (2007: 72): “*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang lebih rendah daripada aktiva lancar.” Perbandingan aktiva lancar yang berlebih dari tingkat kebutuhan memungkinkan adanya piutang tidak tertagih sehingga mengurangi keuntungan bagi pemegang saham dan profitabilitas menurun.

Menurut Darminto dan Julianty (2008: 84): Angka *Current Ratio* sangat bergantung pada jenis dan sifat industrinya. Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan tersebut. Terdapat *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2017: 151): “Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 210):

“Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Saat suatu perusahaan memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikan dananya pada berbagai aktiva.”

Sebuah perusahaan akan berkembang apabila ditunjang oleh pendanaan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kegiatan perusahaan. Menurut Mulyawan (2015: 230): “Kelangsungan sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh dana. Dana yang digunakan sebagai biaya operasional dapat berasal dari dalam perusahaan dan dapat pula berasal dari luar perusahaan.” Perusahaan harus selektif dalam menggunakan sumber dana yang

---

tersedia. Menurut Harmono (2015: 111): “Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh preferensi manajemen tentang sejauh mana pengetahuan manajemen dalam menentukan struktur modal optimal.”

Informasi struktur modal menjadi dasar hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor dan investor. Menurut Darminto dan Julianty (2008: 89): “Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt-to-equity* dan dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat tak tertagihnya suatu hutang.”

Menurut Kasmir (2017: 157):

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Perusahaan harus dapat mengontrol kewajiban yang akan ditanggungnya dan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut, sehingga penggunaan utang akan menjadi efektif untuk meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 158):

“Pada kondisi ekonomi normal, pada mulanya peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun demikian, jika perusahaan terus menambah utang akan berakibat meningkatnya suku bunga karena risiko yang dihadapi kreditor juga naik.

Menurut Harahap (2010: 303): “Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun, bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* sebaiknya besar.” Penggunaan utang juga memberikan keuntungan karena beban bunga dapat mengurangi tagihan pajak sehingga pemegang saham lebih tertarik pada tingkat rasio yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan beban bunga tersebut dapat menambah tingkat pengembalian laba apabila jumlah keuntungan yang didapat lebih besar dari jumlah kewajiban yang ada.

Menurut Sawir (2005: 11):

---

Apabila hasil pengembalian atas aktiva, yang ditunjukkan oleh besarnya rentabilitas ekonomis, lebih besar daripada biaya utang, *leverage* itu menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal (rentabilitas modal sendiri) dengan penggunaan *leverage* ini juga akan meningkat. Bila rentabilitas ekonomis lebih kecil daripada biaya utang maka *leverage* akan mengurangi rentabilitas modal sendiri. Jadi *leverage* dapat meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram.

Tingkat penggunaan utang yang tinggi akan memberikan efek buruk jika tidak dikendalikan oleh perusahaan sehingga dapat menurunkan laba. Keputusan pendanaan yang diterapkan perusahaan haruslah dipertimbangkan jika tidak ingin mengurangi laba yang diperoleh akibat beban bunga yang tinggi yang harus dibayarkan pada waktu tertentu dengan kata lain semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nusbantoro (2015) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Return On Equity*.

Menurut Najmudin (2011: 86): Rasio aktivitas yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Dengan rasio aktivitas perusahaan dapat menilai besaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Najmudin (2011: 91): “Rasio aktivitas yang baik akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam memperoleh laba.” Sedangkan menurut Darminto dan Julianty (2008: 94): “Ratio perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 62): “*Total Asset Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam sebuah perusahaan.” Perusahaan perlu mengukur seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari tiap aktiva yang dimilikinya sehingga dapat diketahui besaran volume pendapatan dari hasil aktiva tersebut. Jika aktiva yang digunakan efektif maka tujuan perusahaan meningkatkan profit dapat terwujud dengan begitu profitabilitas perusahaan juga meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya

---

yang dilakukan oleh Juri (2010) menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi pula *Return On Equity* sehingga menunjukkan nilai perputaran aktiva cukup efektif dalam menghasilkan penjualan dan laba yang dihasilkan cenderung mengalami peningkatan.

Namun, apabila perusahaan menggunakan aset yang lebih banyak maka akan berpengaruh pada kecepatan perputaran rasio yang mungkin lebih rendah jika tidak sebanding dengan tingkat penjualan yang dicapai karena perusahaan menjalankan operasinya dengan menggunakan aset secara kurang efisien sehingga mengakibatkan semakin besarnya biaya yang dialokasikan pada aktiva tersebut. Menurut Sawir (2005: 17): “Jika perputaran total aktiva lambat, menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.” Semakin rendahnya penjualan yang dihasilkan akan menurunkan keuntungan perusahaan karena penjualan mempengaruhi laba perusahaan.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian:

Ha<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Ha<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

Ha<sub>3</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode studi dokumenter merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang telah diaudit dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* sedangkan variabel dependen adalah *Return On Equity*. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi. Analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

---

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**UJI STATISTIKDESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	140	,3708	238,3086	8,617766	29,5036043
DER	140	-2,0547	14,3831	1,907263	2,2579109
TATO	140	,0000	6,1735	1,526926	1,3135413
ROE	140	-5,2049	,9360	,011673	,4844516
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa masing- masing variabel independen memiliki jumlah n yang diteliti sebanyak 140 data. Variabel independen *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,3708, nilai maksimum sebesar 238,3086, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebesar 8,617766 dan standar deviasi sebesar 29,5036043. Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -2,0547, nilai maksimum sebesar 14,3831, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebesar 1,907263 dan standar deviasi sebesar 2,2579109. Variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 6,1735, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebesar 1,526926 dan standar deviasi sebesar 1,3135413. Serta variabel dependen *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -5,2049, nilai maksimum sebesar 0,9360, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebesar 0,011673 dan standar deviasi sebesar 0,4844516.

#### Analisis Hasil penelitian

##### a. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang diuji dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,379. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* CR sebesar sebesar 0,796 > 0,1 dan VIF 1,256 < 10, *tolerance* DER



---

sebesar  $0,690 > 0,1$  dan  $VIF\ 1,450 < 10$ , *tolerance* TATO sebesar  $0,839 > 0,1$  dan  $VIF\ 1,191 < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser nilai signifikansi variabel independen CR sebesar 0,730, DER sebesar 0,627 dan TATO sebesar 0,782. Nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan berdasarkan metode grafik scatterplots regresi, dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,818. Persamaan regresi menggunakan variabel (k) sebanyak 3 dan  $n = 105$ , maka nilai  $DL = 1,6237$  dan nilai  $DU = 1,7411$ , jadi nilai  $4-DU = 2,2589$  dan nilai  $4-DL = 2,3763$ . Karena nilai residual  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,7411 < 1,818 < 2,2589$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,103 - 0,011X_1 - 0,006X_2 + 0,186X_3 + e$$

c. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,585. Artinya bahwa hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* sebesar 0,585 dengan arah positif. Dengan demikian hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sedang atau cukup berhubungan.

Nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,322 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* adalah sebesar 32,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam model regresi ini. Nilai *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,12881 yang artinya bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Return On Equity* adalah sebesar 0,12881.

d. Uji F

**TABEL 2**  
**UJI SIGNIFIKANSI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,870	3	,290	17,485	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,676	101	,017		
	Total	2,546	104			

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

b. Predictors: (Constant), Sqrt\_TATO, Sqrt\_CR, Sqrt\_DER

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan signifikansi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan sebagai model analisis.

e. Uji t

**TABEL 3**  
**UJI SIGNIFIKANSI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,103	,049		2,109	,037
	Sqrt_CR	-,011	,014	-,069	-,767	,445
	Sqrt_DER	-,006	,025	-,025	-,255	,799
	Sqrt_TATO	,186	,028	,579	6,572	,000

a. Dependent Variable: Sqrt\_ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,445 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Sedangkan nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,799 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Serta nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$

---

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan faktor lain secara lebih lanjut untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan aset lancar dan total utang pada sub sektor perdagangan besar kurang tepat untuk menjamin pengembalian laba bagi pemegang saham. Dimana jumlah aset lancar pada sub sektor perdagangan besar relatif terbatas karena hanya digunakan pada kegiatan perdagangan barang produksi dan konsumsi serta mempunyai masa manfaat jangka pendek, sedangkan total utang pada sub sektor perdagangan besar menunjukkan besarnya modal asing yang digunakan sebagai sumber dana lebih kecil dan perusahaan cenderung memanfaatkan modal sendiri. Kondisi ini juga ditunjukkan dari data *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor perdagangan besar yang mempunyai data yang mengalami fluktuasi cukup signifikan akan tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua cetakan kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*, cetakan keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.

---

Juri, H. Mat. 2010. "Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) Perusahaan Tambang yang Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Eksis*, vol.6, no.1, hal.1401-1414.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Nazir. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Equity pada Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012." *Jurnal Visioner dan Strategis*, vol.2, no.2, hal.161-169.

Nusbantoro, Ariwan Joko. 2015. "Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2008." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol.9, no.1, hal. 23-40.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*, edisi kedelapan. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.